

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini, pasar modal menjadi tempat para investor yang ingin berinvestasi dengan perusahaan yang ingin menawarkan modalnya (Mardiana *et al.*, 2023). Pasar modal menjadi solusi bagi perusahaan yang ingin mendapatkan modal dengan cara mengubah sistem yang sebelumnya perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (*go public*) dengan menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Rahayu, 2021). Salah satu persyaratan menjadi perusahaan *go public* adalah memiliki harga saham yang baik di pasar modal (Barus & Sudjiman, 2021). Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Harga saham akan lebih tinggi jika permintaan saham tinggi, dan sebaliknya harga saham akan lebih turun jika permintaan saham rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa minat investor terhadap suatu saham dapat dilihat dari harga sahamnya.

Investor akan membeli saham yang memiliki harga saham rendah dan akan menolak saham yang memiliki harga saham tinggi (Brigham & Houston, 2019). Artinya, investor sangat memperhatikan harga saham, sehingga manajer juga harus mengetahui harga saham tersebut diestimasi. Manajer harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Indikator

yang penting untuk menganalisis prospek dimasa mendatang adalah melihat profitabilitas yang diungkapkan perusahaan. Investor dapat melihat jumlah ekuitas perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, apabila jumlah modal kecil dibandingkan dengan dana yang dipinjam maka investor akan menanggung resiko yang besar (Irfani & Anhar, 2019).

Pada era sebelumnya, banyak perusahaan yang mengandalkan aset berwujud saja dalam meningkatkan harga saham suatu perusahaan, tetapi pada masa kini banyak perusahaan yang dapat lebih berfokus pada aset pengetahuan untuk tujuan tersebut (Dutrianda & Pangaribuan, 2020). Pengukuran aset pengetahuan yang tergolong sebagai aset tak berwujud menjadi suatu alat pengukuran yang baru, salah satunya merupakan pengungkapan *intellectual capital* (modal intelektual) pada laporan tahunan (Guthrie & Petty, 2000). *Intellectual capital disclosure* dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan (Orens *et al.*, 2009). Pengungkapan informasi modal intelektual yang tinggi dapat mempengaruhi minat para pemegang saham, karena hal tersebut menunjukkan keterbukaan perusahaan kepada publik mengenai informasi perusahaan tersebut (Dutrianda & Pangaribuan, 2020).

Dalam menanamkan modalnya, investor akan melihat kemampuan perusahaan yang mampu mengontrol para eksekutif untuk mampu menjaga kepentingan para pemegang saham (Irfani & Anhar, 2019). Dengan adanya struktur kepemilikan dapat mempengaruhi reaksi pasar dan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Irfani & Anhar, 2019). Salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial. Adanya

kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Dewi & Abundanti, 2019). Manajer menjadi pengelola informasi keuangan perusahaan, karena melalui tindakannya investor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2019). Kepemilikan manajerial di perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan manajer dalam mengelola perusahaan (Simbolon *et al.*, 2023).

Teori *signalling* merupakan teori yang dapat digunakan sebagai dasar pengungkapan perilaku pasar manusia (Spence, 1973). Teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi manajemen kepada pasar melalui sinyal positif maupun negatif, sehingga pasar dapat menilai perusahaan mana yang berkualitas baik atau tidak (Sutrisno & Sari, 2020). Investor akan melakukan analisis saham atau sekelompok saham sebelum membeli, dengan tujuan mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah (Irfani & Anhar, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *intellectual capital disclosure* dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Hal ini berkaitan dengan informasi yang diungkap perusahaan untuk menarik calon investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang dibutuhkan investor agar penanaman modal pada perusahaan dapat berjalan baik dan stabil.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *intellectual capital disclosure*, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2022. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dikarenakan berdasarkan Kemenperin (2023) pada sektor tersebut mengalami pertumbuhan harga saham yang cukup tinggi setiap tahunnya sehingga memiliki kontribusi tertinggi kepada negara daripada perusahaan sektor lainnya. Selain itu, saham dari sektor ini banyak diminati investor karena industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan perekonomian, mengingat kegiatan masyarakat sehari-hari tidak lepas dari perindustrian. Pemilihan tahun 2022 karena tahun tersebut dapat menghasilkan penelitian dan hasil yang terbaru.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Harga Saham.

3. Untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi akademis dalam upaya untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *intellectual capital disclosure*, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah kepada bidang keilmuan dengan memperluas pengetahuan ilmiah dalam ilmu akuntansi terutama pada bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai informasi tambahan dan sebagai bahan evaluasi serta membantu lembaga dan organisasi umum dan pemerintahan dalam upaya meningkatkan harga saham.